

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Mind mapping*

1. Metode

a. Pengertian metode

Proses belajar mengajar merupakan hubungan yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk menciptakan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, tentunya ada metode yang digunakan untuk menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan (Suryanimdan & Agung, 2012)

Menurut R (1999) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode adalah “*a way for achieving goals*”. Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata, praktis dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wisudawati, 2014).

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pengertian para ahli tersebut bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk

menciptakan rencana yang telah disusun secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Peta pikiran (Mind Mapping)

a. Pengertian peta pikiran (*Mind Mapping*)

Banyak yang beranggapan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar peserta didik. Pada umumnya, dalam proses pembelajaran rata-rata peserta didik malas membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan perubahan dalam belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama *Mind mapping* (Buzan, 2005).

Menurut Buzan (2005) *Mind map* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan individu atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran utama. Kemudian gagasan utama ini dikaji melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang keseluruhannya terhubung pada gagasan utama ini. *Mind map* merupakan metode atau cara membuat catatan yang tidak

membosankan. *Mind map* dapat diartikan sebagai metode belajar dengan membuat catatan yang menyenangkan yang menggabungkan kata-kata, warna, garis, serta gambar. Mencatat dengan *Mind map* lebih mudah dipahami dibandingkan dengan mencatat biasa.

Menurut Sugiarto *Mind map* (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Menurut Swadarma (2013) *Mind mapping* cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk menguraikan ide dan pemikiran sesuai dengan prosedur kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain *Mind mapping* adalah metode praktis untuk menuangkan semua ide yang ada di dalam pikiran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind mapping* adalah metode membelajarkan tema belajar kepada peserta didik, melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak peserta didik melalui gabungan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. *Mind mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Penggunaan metode *Mind map* (peta Pemikiran) dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat (Buzan, 2007).

b. Karakteristik Metode *Mind mapping*

Mind mapping merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah belajar secara visual dan lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Oleh karena itu, menurut Swadarma (2013) dalam metode mind mapping terdapat beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kertas, menggunakan kertas putih polos maupun berwarna terang dan berorientasi landscape.
- 2) Warna, menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna, sehingga di setiap cabang berbeda warna.
- 3) Garis, menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.
- 4) Huruf, Pada cabang utama yang dimulai dari menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.

- 5) Keyword, menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
 - 6) Key Image, menggunakan kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
 - 7) Struktur, tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar ke segala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.
- c. Langkah-langkah *Mind mapping*

Berdasarkan penerapannya *Mind mapping* yaitu suatu diagram yang disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Yang di gunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas, ataupun sesuatu yang saling berkaitan. Adapun langkah-langkah *Mind mapping* menurut Buzan (2007) sebagai berikut :

- 1) Pergunakanlah selembar kertas kosong, tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna. Pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping.
- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas, yang melambangkantopik utama.
- 3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang mengenai subjek, dan cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopic utama.

- 4) Berilah nama pada setiap ide di atas, buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide, serta garis bawah yang merupakan kata kunci yang menunjukkan tingkat kepentingan.
- 5) Dari setiap ide yang ada, kita bisa menarik garis penghubung lainnya.

Sedangkan menurut (Darusman, 2014) langkah-langkah pembuatan *Mind mapping* yaitu :

- 1) Mulailah dengan menulis topik utama di tengah kertas,
- 2) Gunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol, kode-kode pada keseluruhan peta pikiran,
- 3) Pilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan,
- 4) Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya,
- 5) Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topik utama di tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama,
- 6) Buat garis/cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya,
- 7) Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna, sesuai selera,
- 8) Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing,
- 9) Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah di atas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut (Buzan, 2007) karena lebih jelas dan lebih mudah dipahami saat diberikan kepada peserta didik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun menurut Ramadhani et al. (2020) metode *Mind mapping* ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu :

1) Kelebihan metode *Mind mapping*

- a) Metode *Mind mapping* ini memiliki sifat yang efektif dan efisien.
- b) Ide dan kreativitas muncul dengan cara menggambar diagram-diagram.
- c) Diagram yang sudah terbentuk dapat menjadikan alur untuk berpikir yang lebih efektif memiliki manfaat untuk hal yang lain.
- d) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

2) Kekurangan metode *Mind mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Dasardari metode ini adalah harus banyak pengetahuan dengan cara membaca.
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

- d) Ada kemungkinan orang lain tidak akan memahami terkait mapping yang telah dibuat, karena yang dituliskan di mapping tersebut hanya berupa point-point saja.
- e) Adanya kesulitan dalam melakukan alur panah atau Mind mapping dengan baik, sehingga gambar terlihat sangat tidak rapi bahkan berantakan sehingga sulit untuk di pahami.

3. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian perkembangan kognitif

Secara umum kognitif diartikan sebagai potensi yang intelektual yang terdiri dari tahapan yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*), Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif ini lebih mengarahkan bagaimana proses dan upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional (akal) yang dimiliki oleh orang lain.

Menurut teori Jean Piaget perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga masa dewasa, pada perkembangan ini melalui empat tahap dan kita semua akan melalui keempat tahap tersebut, meskipun kadang setiap tahap itu dilalui dalam usia yang berbeda.

Menurut Jarvis (2011) Semua manusia akan melalui setiap tingkat, tetapi level kecepatan yang berbeda-beda, jadi mungkin saja

anak yang berumur 6 tahun berada pada tingkat operasional konkrit, sedangkan ada anak yang berumur 8 tahun masih pada tingkatan pra-operasional dalam cara berfikir, namun urutan perkembangan intelektual sama untuk semua anak, struktur untuk tingkat sebelumnya terintegrasi dan termasuk sebagai bagian-bagian dari tingkatan-tingkatan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan perkembangan kognitif C4 yaitu analisis.

b. Tahapan Perkembangan Kognitif

Untuk dapat menentukan serta menganalisis tingkat pencapaian perkembangan kognitif pada anak, maka terlebih dahulu harus dikaji teori mengenai tahapan perkembangan kognitifnya.

Tahapan Perkembangan Kognitif Menurut Piaget (2007) mengatakan bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahapan atau periode-periode yang akan terus bertambah kompleks. Tahap-tahap perkembangan menurut Piaget perkembangan kognitif tersebut dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

1) Tahap sensorimotor usia 0-2 tahun.

Pada tahapan ini anak sangat bergantung pada informasi yang didapat melalui panca indra dan gerakan-gerakan tubuhnya. Anak membentuk suatu pemahaman tentang dunia melalui penyelarasan pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik. Anak sudah dapat berfikir melalui penginderaan dan pengenalan pada berbagai

benda yang nyata yang bersifat materialistik (artinya benda itu memang ada dihadapannya)

2) Tahap pra operasional usia 2-7 tahun.

Pada tahapan ini anak representasikan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar-gambar tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindakan fisik.

3) Tahap operasional kongkret usia 7-11 tahun.

Pada tahapan ini anak dapat berfikir secara sistematis mengenai peristiwa yang kongkrit dan dapat mengelompokkan benda kedalam bentuk yang berbeda.

4) Tahap operasional formal usia 11-15 tahun.

Pada tahapan ini anak remaja berfikir dengan cara lebih abstrak dan logis. Anak berfikir secara abstrak tanpa butuh benda konkret. Anak bisa berhipotesis tentang benda

Perkembangan kognitif Menurut Susanto (2011) adalah bagian dari berpikir otak yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian Perkembangan potensi dasar yang terjadi pada anak usia dini adalah mencakup perkembangan dasar-dasar kepribadian dan karakter anak.

c. Tahap kognitif C4 analisis

Tahap C4 analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian

yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

C4 (Analisis/Analysis), Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa: (1) Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi), (2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan), (3) Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi). Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat (Bloom, 1956).

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri dari berbagai faktor yang menyusun. Antara lain peserta didik, pendidik, media belajar, fasilitas belajar dan juga sumber belajar yang bertujuan membuat peserta didik menguasai dan memahami berbagai intregasi berbagai disiplin ilmu social. Seperti ekonomi, sejarah, sosial, geografi dan lain-lain. Selain ilmu sosial juga ilmu humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Yanti & Terbuka, 2019)